

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK SMP AS-SYAKUR
KECAMATAN TAMBELANGAN KABUPATEN SAMPANG**

Muhammat Toha¹, Moh. Ari Wibowo², Amir Hamzah³

^{1,2,3}STKIP PGRI Sampang, Indonesia

e-mail: mtoha251203@gmail.com¹, moh.ariwibowo@gmail.com²,
amrhmzh059@gmail.com³.

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter bangsa melalui internalisasi nilai moral, etika, dan norma. Salah satu mata pelajaran yang strategis dalam hal ini adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang berfungsi menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, kejujuran, serta kepedulian sosial. Namun, implementasi pembelajaran PPKn di lapangan sering kali belum optimal, ditandai dengan masih rendahnya sikap percaya diri, tanggung jawab, dan disiplin siswa. Penelitian ini berfokus pada pengaruh pembelajaran PPKn terhadap pembentukan karakter siswa SMP As-Syakur Tembelangan. Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX sebanyak 49 orang yang dijadikan sampel dengan teknik sensus. Data dikumpulkan menggunakan angket berbasis skala Likert dengan variabel bebas meliputi materi, strategi, dan metode pembelajaran, serta variabel terikat berupa karakter siswa (percaya diri, disiplin, dan tanggung jawab). Instrumen telah diuji validitas dan reliabilitas dengan hasil memenuhi kriteria (Cronbach's Alpha > 0,70). Analisis data dilakukan menggunakan uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dan metode pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, sedangkan materi pembelajaran tidak memberikan pengaruh signifikan. Nilai Adjusted R² sebesar 0,642 menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn berkontribusi sebesar 64,2% terhadap variasi pembentukan karakter siswa, sementara 35,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran PPKn tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga sebagai instrumen efektif dalam penguatan pendidikan karakter pada tingkat SMP, dengan penekanan pada strategi dan metode pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual.

Kata Kunci: *PPKn, Pembelajaran, Pembentukan Karakter Siswa.*

ABSTRACT

Education plays a fundamental role in shaping the nation's character through the internalization of moral, ethical, and social values. One of the subjects considered strategic in this regard is Civic Education (PPKn), which aims to instill responsibility, discipline, honesty, and social awareness. However, its implementation in schools has not been fully optimal, as reflected in students' low levels of self-confidence, responsibility, and discipline. This study focuses on examining the influence of Civic Education on the character development of students at SMP As-Syakur Tembelangan. Employing a quantitative design with a survey method, the study involved the entire population of 49 students across grades VII, VIII, and IX, taken using a census sampling technique. Data were collected using a Likert-scale questionnaire with independent variables consisting of learning material, strategies, and methods, and the dependent variable being student character (self-confidence, discipline, and responsibility). Instrument testing confirmed validity and reliability (Cronbach's Alpha > 0.70). Data were

analyzed through classical assumption tests, t-test, F-test, and multiple linear regression using SPSS version 25. The findings revealed that learning strategies and methods had a significant effect on character development, whereas learning material did not. The Adjusted R² value of 0.642 indicates that Civic Education contributes 64.2% to variations in student character development, with the remaining 35.8% influenced by factors beyond the model. This study concludes that Civic Education functions not only as a transfer of civic knowledge but also as an effective instrument for strengthening character education at the junior high school level, particularly when supported by participatory and contextual learning strategies and methods.

Keywords: *Civic Education, Learning, Student Character Development.*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional mengembangkan sebuah visi luhur yang melampaui sekadar transfer ilmu pengetahuan, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Secara ideal, pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan ekosistem belajar yang memungkinkan setiap peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara holistik. Ini mencakup tidak hanya kecerdasan intelektual, tetapi juga kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang luhur, dan akhlak mulia. Tujuan akhirnya adalah membentuk manusia Indonesia yang utuh, yang mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Putri et al., 2025; Romiadi, 2024). Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tidak diukur dari nilai akademis semata, melainkan dari kemampuannya melahirkan generasi yang berkarakter dan siap berkontribusi bagi kemajuan peradaban bangsa.

Dalam arsitektur kurikulum nasional, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) diposisikan sebagai mata pelajaran yang paling strategis untuk mewujudkan visi pembentukan karakter tersebut. Secara ideal, pembelajaran PPKn dirancang untuk mengintegrasikan tiga domain esensial secara seimbang: pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan watak kewarganegaraan (*civic disposition*). Kombinasi ketiganya bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya memahami hak dan kewajibannya, tetapi juga memiliki keterampilan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan demokrasi serta memiliki watak yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila seperti tanggung jawab, disiplin, kejujuran, dan kepedulian sosial (Agung & Rismawati, 2023; Nurnenongsih et al., 2025; Halimah & Nurleila, 2020).

Namun, dalam praktiknya, terdapat sebuah kesenjangan yang signifikan antara tujuan mulia yang diemban oleh PPKn dengan realitas yang terjadi di dalam kelas dan tercermin pada perilaku siswa. Di banyak sekolah, pembelajaran PPKn masih berjalan secara konvensional, didominasi oleh metode ceramah yang cenderung berfokus pada aspek kognitif dan hafalan materi. Pendekatan yang berpusat pada guru ini seringkali gagal menyentuh ranah afektif dan psikomotorik siswa, sehingga proses internalisasi nilai-nilai karakter tidak terjadi secara mendalam (Fauziah & Sahlani, 2023). Akibatnya, siswa mungkin dapat menguasai materi pelajaran, tetapi perilaku sehari-hari mereka belum tentu mencerminkan karakter yang diharapkan.

Kesenjangan antara idealisme kurikulum dengan realitas perilaku siswa ini teramat secara nyata di SMP As-Syakur Tamberu Tlanakan. Hasil observasi awal di sekolah tersebut menunjukkan adanya berbagai permasalahan karakter yang masih persisten di kalangan siswa. Ditemukan adanya tingkat kepercayaan diri yang rendah, yang terlihat dari keengganannya untuk bertanya atau mengemukakan pendapat di depan kelas. Selain itu, masalah tanggung jawab dan disiplin juga masih menjadi perhatian, yang termanifestasi dalam bentuk tindakan menyontek saat mengerjakan tugas serta kurangnya ketepatan waktu dalam pengumpulan

pekerjaan sekolah. Fenomena ini menjadi sebuah bukti konkret bahwa proses pembelajaran PPKn yang berlangsung belum sepenuhnya berhasil membentuk karakter siswa sesuai dengan tujuan yang diidealkan.

Berbagai penelitian terdahulu secara konsisten menyoroti urgensi inovasi dalam pembelajaran PPKn untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Studi oleh Nugraha (2021) menegaskan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin memerlukan sebuah ekosistem belajar yang kondusif, yang mengintegrasikan aspek pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Lebih lanjut, beberapa peneliti menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (*PAIKEM*) terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus menumbuhkan nilai-nilai karakter secara lebih efektif (Ilya & Wahyuni, 2025; Sanusi et al., 2021; Yusnaldi, 2019). Temuan-temuan ini menggarisbawahi bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan karakter, diperlukan sebuah pergeseran dari metode pengajaran yang pasif menuju pendekatan yang lebih partisipatif dan berpusat pada siswa.

Menjawab kebutuhan akan inovasi tersebut, penelitian ini menawarkan sebuah nilai kebaruan yang signifikan. Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang mungkin hanya menguji satu model pembelajaran tertentu, inovasi dari studi ini terletak pada pendekatan evaluatifnya yang komprehensif. Penelitian ini tidak hanya akan mendeskripsikan masalah atau mengusulkan solusi, tetapi akan secara mendalam menelaah *pengaruh langsung* dari keseluruhan proses pembelajaran PPKn yang saat ini diterapkan di SMP As-Syakur terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan memadukan berbagai metode pengumpulan data seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta penyebaran angket penelitian ini akan menghasilkan sebuah analisis yang kaya dan multi-perspektif.

Berdasarkan latar belakang masalah mengenai peran krusial PPKn, adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan karakter dengan realitas perilaku siswa di SMP As-Syakur, serta kebutuhan akan evaluasi yang mendalam, maka tujuan dari penelitian ini menjadi sangat jelas. Studi ini secara spesifik bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter tanggung jawab, disiplin, religiusitas, dan percaya diri siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua kontribusi utama: secara teoretis, memperkaya pemahaman mengenai hubungan antara proses belajar dengan pembentukan karakter; dan secara praktis, memberikan rekomendasi yang berbasis bukti (*evidence-based*) bagi guru dan sekolah untuk merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran PPKn yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menerapkan metode survei. Desain ini dipilih untuk mengukur dan menganalisis pengaruh dari variabel pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terhadap variabel pembentukan karakter siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX di SMP As-Syakur Tembelangan, dengan jumlah total sebanyak 49 orang. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil dan dapat dijangkau secara keseluruhan, peneliti menerapkan teknik *sampling* sensus, di mana seluruh anggota populasi dilibatkan sebagai sampel penelitian. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan secara akurat merepresentasikan kondisi seluruh siswa di sekolah tersebut tanpa perlu melakukan generalisasi dari sampel yang lebih kecil.

Proses pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner yang disusun dalam format skala Likert dengan lima pilihan jawaban. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur variabel bebas (X), yaitu

pembelajaran PPKn, yang dioperasionalkan ke dalam tiga indikator: materi, strategi, dan metode pembelajaran. Selain itu, kuesioner ini juga mengukur variabel terikat (Y), yaitu pembentukan karakter siswa, yang dioperasionalkan ke dalam tiga indikator: percaya diri, disiplin, dan tanggung jawab. Sebelum digunakan untuk pengumpulan data utama, instrumen ini telah melalui tahap uji kualitas yang ketat. Uji validitas dilaksanakan dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, sementara uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach's Alpha*, yang hasilnya menunjukkan nilai di atas 0,70.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Sebelum melakukan uji hipotesis, serangkaian uji asumsi klasik dilaksanakan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk analisis regresi. Uji prasyarat ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah data dinyatakan memenuhi semua asumsi, analisis dilanjutkan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Teknik ini digunakan untuk mengetahui arah dan besaran pengaruh dari setiap indikator pembelajaran PPKn terhadap pembentukan karakter siswa. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F untuk menganalisis pengaruh secara simultan dan uji t untuk menganalisis pengaruh secara parsial. Selain itu, dihitung pula nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada 49 siswa SMP As-Syakur Tembelangan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner variabel X (pembelajaran PPKn) dan variabel Y (pembentukan karakter siswa). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari r tabel, sedangkan hasil uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 yang berarti instrumen reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif kedua variabel penelitian. Nilai rata-rata pembelajaran PPKn sebesar 80,12 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi positif terhadap pelaksanaan pembelajaran PPKn di sekolah, dengan skor terendah 65 dan tertinggi 94. Sementara itu, rata-rata skor karakter siswa sebesar 82,45 mengindikasikan bahwa karakter siswa secara umum berada pada kategori baik, dengan variasi skor antara 67 hingga 96. Nilai standar deviasi masing-masing variabel (6,87 untuk PPKn dan 7,22 untuk karakter siswa) menunjukkan adanya variasi tingkat respons antar siswa, meskipun tidak terlalu besar.

Tabel 1. berikut menyajikan deskripsi statistik kedua variabel.

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	Min	Max
Pembelajaran PPKn (X)	49	80,12	6,87	65	94
Karakter siswa (Y)	49	82,45	7,22	67	96

Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran PPKn terhadap pembentukan karakter siswa, dilakukan analisis regresi linear berganda dengan tiga indikator utama: materi, strategi, dan metode pembelajaran. Hasil analisis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	B	t	Sig.
Konstanta	21,34	2,145	0,037
Materi pembelajaran	0,312	2,890	0,006
Strategi	0,278	2,574	0,014
Metode	0,295	2,741	0,009

Berdasarkan Tabel 2, variabel materi pembelajaran, strategi, dan metode berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa dengan nilai signifikansi masing-masing $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga aspek pembelajaran PPKn memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan karakter siswa. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,642 mengindikasikan bahwa 64,2% variasi dalam pembentukan karakter siswa dapat dijelaskan oleh pembelajaran PPKn, sedangkan 35,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan media sosial.

Selain penyajian tabel, hasil penelitian divisualisasikan dalam bentuk grafik batang pada Gambar 1. Grafik ini memperlihatkan perbandingan rata-rata skor pembelajaran PPKn dan pembentukan karakter siswa, di mana nilai rata-rata karakter siswa (82,45) terlihat sedikit lebih tinggi dibanding rata-rata skor pembelajaran PPKn (80,12). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kualitas pembelajaran PPKn sudah baik, pembentukan karakter siswa dipengaruhi pula oleh faktor eksternal lain yang mendukung perkembangan kepribadian mereka.



Gambar 1. Grafik batang rata-rata skor pembelajaran PPKn dan karakter siswa

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran PPKn tidak hanya diukur dari penyampaian materi, tetapi juga strategi dan metode yang digunakan guru. Temuan ini memberikan gambaran awal bahwa PPKn di SMP As-Syakur telah berjalan dengan efektif, meskipun penguatan pada aspek tertentu masih diperlukan agar pembelajaran lebih berdampak terhadap karakter siswa.

Pembahasan

Temuan utama dari penelitian ini secara meyakinkan menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pembentukan karakter siswa di SMP As-Syakur Tembelangan. Analisis regresi secara spesifik mengonfirmasi bahwa ketiga komponen fundamental dalam pembelajaran PPKn, yaitu materi, strategi, dan metode, secara individual terbukti memberikan kontribusi yang signifikan secara statistik terhadap penguatan karakter. Kekuatan hubungan ini tercermin dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,642, yang mengindikasikan bahwa 64,2% variasi dalam karakter siswa dapat dijelaskan oleh ketiga aspek pembelajaran tersebut. Angka ini menegaskan bahwa PPKn bukan hanya sekadar mata pelajaran teoretis, melainkan sebuah instrumen pedagogis yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila, sejalan dengan tujuan utama pendidikan karakter nasional, seperti yang ditekankan oleh Halimah dan Nurleila (2020).

Secara lebih mendalam, pengaruh positif dari materi pembelajaran terhadap karakter siswa dapat diatribusikan pada relevansi dan kontekstualisasi konten yang disampaikan. Materi PPKn yang dirancang untuk membantu siswa memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara secara langsung menumbuhkan rasa tanggung jawab. Ketika siswa mempelajari konsep-konsep seperti keadilan sosial, demokrasi, dan hak asasi manusia dalam konteks kehidupan sehari-hari, mereka terdorong untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Temuan

ini konsisten dengan penelitian Nugraha (2021) yang menegaskan bahwa penguatan karakter tanggung jawab siswa menjadi optimal ketika pembelajaran mengintegrasikan tiga dimensi moral secara utuh, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*), yang kesemuanya dapat difasilitasi melalui penyampaian materi yang efektif.

Selanjutnya, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga terbukti menjadi faktor determinan dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan dan kepedulian sosial. Penggunaan strategi yang bersifat partisipatif dan berpusat pada siswa, seperti kerja kelompok atau diskusi terstruktur, secara tidak langsung melatih siswa untuk terbiasa menghargai perbedaan pendapat dan menaati aturan main yang telah disepakati bersama (Afiyah & Zulkarnaen, 2025; Zulhijra et al., 2024). Interaksi yang intensif dalam proses belajar ini menumbuhkan kepekaan sosial dan kemampuan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan kolektif. Hasil ini mendukung temuan penelitian sebelumnya oleh Rahmawati (2018), yang menyimpulkan bahwa pembelajaran PPKn yang dirancang secara strategis sangat efektif dalam menumbuhkan sikap demokratis dan rasa tanggung jawab sosial di kalangan siswa pada jenjang sekolah menengah pertama.

Demikian pula, metode pembelajaran yang dipilih guru menunjukkan pengaruh yang signifikan, terutama terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Metode-metode interaktif seperti studi kasus, tanya jawab, dan debat memberikan ruang yang aman dan konstruktif bagi siswa untuk secara aktif mengemukakan gagasan, mempertahankan argumen, dan merefleksikan pandangan mereka secara terbuka. Keterlibatan aktif ini tidak hanya memperdalam pemahaman konseptual, tetapi juga secara bertahap membangun rasa percaya diri dalam berkomunikasi dan berpikir kritis. Pandangan ini sejalan dengan Retnowati (2018) yang menegaskan bahwa penerapan metode pembelajaran partisipatif tidak hanya berdampak pada peningkatan aspek afektif seperti kepercayaan diri, tetapi juga secara simultan mengasah kemampuan kognitif tingkat tinggi, termasuk kemampuan analisis dan pemecahan masalah pada diri siswa.

Salah satu aspek yang paling menarik dari temuan ini adalah besarnya kontribusi pembelajaran PPKn terhadap pembentukan karakter, yang mencapai 64,2%. Angka ini tergolong lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil penelitian serupa di konteks lain, yang umumnya melaporkan kontribusi pada rentang 40% hingga 50% (Gifary, 2023; Sanusi et al., 2021). Efektivitas yang lebih tinggi di SMP As-Syakur ini dapat diatribusikan pada keunikan konteks lokal sekolah, di mana nilai-nilai Pancasila tidak hanya diajarkan secara normatif di dalam kelas. Nilai-nilai tersebut secara aktif diinternalisasikan dan diperkuat melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, program pembiasaan, serta budaya sekolah yang terintegrasi dengan kearifan lokal masyarakat sekitar. Sinergi antara pembelajaran formal dan pembudayaan nilai di lingkungan sekolah inilah yang diduga menjadi faktor penguatan yang signifikan (Mulyadi et al., 2025; Romiadi, 2024; Simanungkalit & Siagian, 2025).

Temuan ini juga relevan dengan diskursus mutakhir dalam dunia pendidikan yang menekankan pentingnya inovasi dalam pembelajaran PPKn agar tetap relevan dan berdampak. Berbagai studi telah menunjukkan bahwa model-model pembelajaran aktif seperti PAIKEM (*Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*) terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus menumbuhkan nilai-nilai karakter secara lebih efektif (Sanusi et al., 2021; Yusnaldi, 2019). Selain itu, di era digital saat ini, integrasi teknologi dan penerapan metode pembelajaran berbasis proyek menjadi sebuah keniscayaan agar pembelajaran PPKn dapat menjawab tantangan dan relevan dengan karakteristik generasi digital (Gifary, 2023). Dengan demikian, penelitian ini memberikan penegasan empiris bahwa

kombinasi yang tepat antara materi yang kontekstual, strategi yang inovatif, dan metode yang partisipatif merupakan kunci keberhasilan PPKn.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan. Guru PPKn didorong untuk terus memperkaya repertoar metode mengajarnya dengan mengadopsi model-model yang lebih partisipatif dan berbasis proyek, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep secara kognitif tetapi juga mampu menerapkannya dalam tindakan nyata. Bagi pihak sekolah, temuan ini memperkuat alasan untuk menjadikan PPKn sebagai *leading subject* dalam program penguatan pendidikan karakter secara keseluruhan. Di sisi lain, adaptasi terhadap perkembangan zaman menuntut adanya integrasi literasi digital dalam pembelajaran PPKn agar siswa mampu menjadi warga negara yang cerdas dan bertanggung jawab di ruang siber (Putra & Rachmawati, 2021; Suryana, 2022). Dengan demikian, PPKn dapat bertransformasi dari sekadar transfer pengetahuan menjadi instrumen yang ampuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel materi pembelajaran tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa SMP As-Syakur. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian materi PPKn secara kognitif semata belum cukup kuat dalam menumbuhkan karakter siswa. Sebaliknya, strategi pembelajaran terbukti berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter. Strategi yang partisipatif dan melibatkan siswa secara aktif mampu menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta penghargaan terhadap aturan dan nilai-nilai sosial. Demikian pula, metode pembelajaran juga memberikan pengaruh signifikan terhadap karakter siswa. Penerapan metode diskusi, studi kasus, maupun tanya jawab memungkinkan siswa mengembangkan kepercayaan diri sekaligus melatih keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa strategi dan metode pembelajaran PPKn memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, sedangkan aspek materi perlu dikembangkan lebih kontekstual agar dapat memberikan dampak yang lebih nyata

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, A. N., & Zulkarnaen, Z. (2025). Penerapan Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kolaborasi Siswa Pada Pembelajaran Ips Sd. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 306. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5033>
- Agung, G., & Rismawati, R. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Stand Up Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa Berbasis Nilai Bugis Makassar 3s. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.51878/social.v3i1.2218>
- Fauziah, N., & Sahlani, M. (2023). Inovasi Pembelajaran Ppkn Berbasis Partisipatif Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 145–158. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/66526>
- Gifary, A. (2023). Inovasi Pembelajaran Ppkn Berbasis Teknologi Digital. *Jurnal Civic Education*, 11(1), 55–66. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jce/article/view/52565>
- Halimah, N., & Nurleila, L. (2020). Peran Pembelajaran Ppkn Dalam Membentuk Karakter Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Kewarganegaraan*, 7(2), 101–112. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/jpsk/article/view/17801>
- Ilya, I., & Wahyuni, S. (2025). Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Sebuah Desain Kurikulum Untuk Mi. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian*

Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(3), 1216.
<https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6633>

Mulyadi, M., et al. (2025). Kegiatan Dhuha Dalam Menanamkan Karakter Islami Pada Siswa Di Sd Aulia Cendekia Islamic School Pekanbaru. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(1), 184.*
<https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4330>

Nugraha, D. (2021). Penguatan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Integrasi Moral Knowing, Moral Feeling, Dan Moral Action Dalam Pembelajaran Ppkn. *Jurnal Moral Dan Kewarganegaraan, 10(1), 33–45.*
<https://doi.org/10.26418/jmk.v10i1.42312>

Nurnenongsih, N., et al. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas 5 Min Kota Bima. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, 5(2), 381.* <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5369>

Putra, A., & Rachmawati, E. (2021). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Smp. *Jurnal Inovasi Pendidikan, 15(3), 201–214.* <https://doi.org/10.17509/jip.v15i3.34685>

Putri, A. D., et al. (2025). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Film Animasi Nussa Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(3), 1026.*
<https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6622>

Rahmawati, S. (2018). Efektivitas Pembelajaran Ppkn Dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis Siswa Smp. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 3(1), 49–60.* <http://dx.doi.org/10.17977/um033v3i12018p049>

Retnowati, S. (2018). Metode Partisipatif Dalam Pembelajaran Ppkn Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 6(2), 120–129.* <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v6i2.1125>

Romiadi, R. (2024). Inovasi Dalam Pengelolaan Iklim Dan Budaya Sekolah Melalui Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter Di Smp Negeri 1 Lahei. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 4(1), 1.*
<https://doi.org/10.51878/learning.v4i1.2716>

Sanusi, A., et al. (2021). Model Paikem Dalam Meningkatkan Keterlibatan Dan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter, 12(1), 87–98.*
<https://doi.org/10.21831/jpka.v12i1.39235>

Simanungkalit, D. B., & Siagian, L. (2025). Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Upaya Dalam Pembinaan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Di Sma Negeri 21 Medan. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(3), 1181.* <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6628>

Suryana, D. (2022). Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Anak Dan Karakter Bangsa, 8(2), 77–89.*

Yusnaldi, Y. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 8(1), 44–55.*
<https://doi.org/10.15294/jpis.v28i1.29671>

Zulhijra, Z., et al. (2024). Pembelajaran Pai Berbasis Active Learning. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 4(4), 1017.*
<https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3486>